

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN
KETERAMPILAN SDN 74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RASINA

NIM. 1316241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi a/n Rasina

NIM : 1316241009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyahdan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Rasina

NIM : 1316241009

Judul : **Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H. Rizkan A. Rahman,M.Pd

Desy Eka Citra Dewi, S.E., M.Pd

NIP.195509131983031001

NIP. 197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Rasina, NIM: 1316241009**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Tanggal 21 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**.

Ketua

(Dr. Alfauzan Amin, M.Ag)
NIP. 197011052002121002

[Signature]
:

Sekretaris

(Fatimah Santri .S, M.Pd. Mat)
NIP. 198803192015032003

[Signature]
:

Penguji I

(Dr. Buyung Surahman, M.Pd)
NIP. 196115101984031002

[Signature]
:

Penguji II

(Wiwinda, M.Ag)
NIP. 197606042001122004

[Signature]
:

Bengkulu, 21 Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

[Signature]
:

MOTTO

Bertakwallah pada Allah, maka Allah akan mengajarimu sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu

(Al-Baqarah : 282)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu Tuhan nan Maha Agung nan Maha Penyayang atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahandaku tercinta (Dul Rohim) dan Ibundaku tersayang (Sadima) yang telah memberikan pengorbanan yang besar dan selalu mendoakanku setiap waktu serta dengan tulus dan selalu sabar menanti keberhasilanku.
- ❖ Saudara-saudaraku Pir Jana, Mirus, Yun Sana, Dedi Candra, kakak ipar dan keponakan-keponakanku yang aku sayangi terima kasih selalu memotivasi dan selalu menjadikan hari-hariku penuh keceriaan serta menanti kesuksesanku.
- ❖ Keluarga besarku di Muara Saling yang kusayangi
- ❖ Dosen Pembimbing (Drs. H. Rizkan. A Rahman, M.Pd dan Desy Eka Citra Dewi, S.E, M.Pd) yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Serta teman-teman yang disayangi Deva, Etri, Yutri, Putri Ayu, Lusi., Teman KKN desa Margo Mulyo, Teman Tarbiyah PGMI VIIIA, Teman PPL SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- ❖ Agama dan Almamaterku yang telah menempaku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasina
NIM : 1316241009
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

1. Menyatakan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.
2. Karya tulis ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri dengan arahan dari pihak pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam skripsi saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan antara lain ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018
Saya yang menyatakan



Rasina
NIM.1316241009

ABSTRAK

Rasina, NIM 1316241009, 23 Februari 2018 dengan judul skripsi, “**Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu**”.

Skripsi; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd, 2. Desy Eka Citra Dewi, S.E, M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan rumus *product moment* didapatkan hasil penelitian bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% atau rhitung \geq rtabel sebesar $0,887 \geq 0,220$ dengan kontribusi variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar, Seni Budaya dan Keterampilan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN 74 KOTA BENGKULU** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

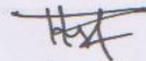
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan.
4. Bapak Drs.H.Rizkan A. Rahman,M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Desy Eka Citra Dewi, S.E, M.Pd dan selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr.Sukarno,M.Pd selaku pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, September 2017



Rasina
NIM. 1316241009

NYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Minat Belajar	7
a. Pengertian Minat Belajar	7
b. Bentuk Minat Belajar	8
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
d. Cara Meningkatkan Minat Belajar	18
2. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Bentuk Hasil Belajar	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Seni Budaya dan Keterampilan	34
a. Pengertian seni budaya dan keterampilan	34
b. Jenis jenis seni budaya dan keterampilan	36

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Minat Belajar	7
a. Pengertian Minat Belajar.....	7
b. Bentuk Minat Belajar	8
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
d. Cara Membangkitkan Minat Belajar	18
2. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Bentuk Hasil Belajar	22

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Seni Budaya dan Keterampilan	34
a. .Pengertian seni budaya dan keterampilan.....	34
b..Jenis jenis seni budaya dan keterampilan.....	36
c. .Manfaat pembelajaran seni budaya dan keterampilan	
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
D. Definisi Konseptual dan Operasional	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Validitas angket.....	55
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	65
B. Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan	85

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut¹.

Seiring dengan kemajuan teknologi guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini, dimana teknologi saat ini semakin lama akan semakin berkembang. Sebagai seorang guru mempunyai tanggung jawab sebagai pengajar profesional dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.²

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya

¹Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 45

²Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54

sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya.³

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dengan belajar akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴

Pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan

³Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 89

⁴Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69

metode pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 67⁵

أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Salah satu mata pelajaran di SD adalah seni budaya dan keterampilan. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Pada mata pelajaran seni dan budaya terdapat siswa yang memiliki minat rendah, sedang dan juga minat yang tinggi. Di dalam proses belajar ada tiga macam

⁵Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahannya.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h,95

minat yaitu: minat volunter ialah minat yang timbul secara suka rela, timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh yang sengaja dari luar, minat involunter ialah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh suatu situasi yang diciptakan oleh pengajar, minat nonvolunter ialah jika minat yang itu ditimbulkan secara sengaja dipaksakan atau diharuskan. Minat belajar merupakan keinginan yang ada pada diri siswa untuk mempelajari apa yang menarik bagi siswa. Minat belajar dapat tumbuh melalui media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Oktober 2016, pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang ribut, bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, melamun bahkan adapula yang mengantuk, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seni dan budaya seperti guru menyuruh salah satu siswa untuk mempersentasikan hasil karya dalam berkelompok, tetapi siswa tersebut saling menunjuk temannya yang lain dalam kelompok tersebut. Padahal banyak yang dapat mereka lakukan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan nilai raportnya di atas KKM (75), oleh sebab peneliti ingin mencari tau hubungan minat belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang rebut di dalam kelas, tidak mengikuti kegiatan yang ada pada pelajaran seni budaya
2. Terdapat siswa yang melamun bahkan adapula yang mengantuk
3. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seni dan budaya padahal banyak yang dapat mereka lakukan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi siswa

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu: minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat dan mengamati sesuatu. Hasil belajar adalah hasil dari pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat korelasi antara minat hasil dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan⁶. Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer⁷. Pendapat lain ialah: belajar adalah pada hakekatnya “suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula.

⁶Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

⁷Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran* 7 (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 45

Belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian⁸.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu⁹. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

b. Bentuk Minat Belajar

Di dalam proses belajar ada tiga macam minat yaitu:

1. Minat Volunter ialah minat yang timbul secara suka rela, timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh yang sengaja dari luar.
2. Minat Involunter ialah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh suatu situasi yang diciptakan oleh pengajar.

⁸Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h.

⁹Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57

3. Minat nonvolunter ialah jika minat yang itu ditimbulkan secara sengaja dipaksakan atau diharuskan.¹⁰

Terdapat juga bentuk minat belajar menurut teori lainnya yaitu Minat ekstrinsik adalah bentuk minat yang di dalamnya aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Di bawah ini disebutkan beberapa minat yang tergolong pada minat instrinsik, yaitu:

1. Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak.
2. Menurunkan antusiasme dalam mengerjakan hal yang dipegang dan menggunakan prosedur yang dipegang.
3. Mengajukan bahan-bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah namun tidak terlalu sukar.
4. Menjaga disiplin belajar di dalam kelas, memberikan hasil PR dan ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.¹¹

Selanjutnya yang tergolong minat belajar ekstrinsik adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi tuntutan dari suatu kewajiban
2. Menghindari hukuman yang telah diancamkan kalau tidak belajar.
3. Memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan jika belajar rajin.

¹⁰ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 225

¹¹ Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 35

4. Mendapat pujian jika hasil belajar baik.
5. Menjaga dan meningkatkan gengsi jika berhasil dalam belajar¹²

Adapun indikator minat belajar menurut para ahli sebagai berikut :

Sukartini analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto, bahwa: “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”¹³

Selain itu menurut, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 152

¹³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54

diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).¹⁴

Selain itu, menurut Safari beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran,
2. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran,
3. Perhatian atau merespon pada saat belajar, dan
4. Keterlibatan siswa terhadap pelajaran.¹⁵

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator-indikator minat yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari seni budaya, dalam hal ini merujuk pada pendapat Safari maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran seni budaya, maka akan menerima pelajaran tersebut dengan senang tanpa beban, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran seni budaya. Instrumen yang menunjukkan indikator perasaan senang dalam penelitian ini adalah mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan senang hati, kemauan untuk mengikuti seni budaya dan

¹⁴Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 89

¹⁵Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 102

keterampilan dengan senang hati, mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan atas dorongan dalam diri saya sendiri, senang mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan karena akan mendapat hukuman jika tidak mengikuti pelajaran tersebut, aktivitas belajar membuat *enjoy* dan senang.

2. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran seni budaya, akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran seni budaya, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran tata busana dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu. Dalam penelitian ini, instrumen yang menunjukkan indikator ketertarikan siswa adalah mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan karena ketertarikan, gaya belajar guru menarik perhatian, metode belajar kreatif dan menyenangkan, praktik seni budaya membuat pelajaran menjadi menarik.
3. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Instrumen yang menunjukkan indikator perasaan senang dalam penelitian ini adalah sangat memperhatikan ketika sedang belajar seni budaya dan keterampilan dan metode belajar yang menarik sehingga menarik perhatian pada saat proses belajar.

4. Siswa akan melibatkan diri terhadap pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan seni budaya dan keterampilan, melibatkan diri dalam segala bentuk kegiatan seni budaya dan keterampilan baik pada mata pelajaran maupun organisasi. Instrumen pada indikator keterlibatan ini adalah keterlibatan dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat tinggi, organisasi membuat saya mengikuti belajar seni budaya dan keterampilan, dan tugas yang membuat saya harus mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan.¹⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Taufani minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.¹⁷

- 1) Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
- 2) Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.¹⁸

¹⁶Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156

¹⁷Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12

¹⁸Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 228

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi¹⁹

2) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa. Minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.²⁰

¹⁹Aunurrahman. *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19

²⁰Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya²¹

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.”²² Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

²¹Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 99

²² Aunurrahman. *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan

bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya²³

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.²⁴

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.²⁵

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat

²³ Sofyan S. Willis. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 286

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 247

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) ,h197

belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.²⁶

10) Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.²⁷

d. Cara membangkitkan minat belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik antara lain sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

²⁶ Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 105

²⁷ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 89

2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁸

Para guru hendaknya mengenal serta berusaha untuk menimbulkan minat yang besar dalam diri setiap murid untuk setiap materi yang akan diajarkan.

Selain faktor minat, faktor sikap juga merupakan kondisi yang mempengaruhi proses belajar. Sikap adalah kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap yang jelas, mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan. Kegiatan pelajar dalam proses belajar tergantung dari sikapnya. Seperti juga halnya dengan minat maka sangat tergantung dari faktor-faktor lingkungan seperti rumah, tetangga, sekolah, serta situasi sosial. Dari beberapa penelitian terbukti banyak kegagalan murid dalam belajar seperti *drop out* disebabkan karena sikap yang kurang baik dari pelajar.

²⁸Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 224

Perasaan tidak puas terhadap sekolah merupakan salah satu sebab kesulitan murid dalam belajar di sekolah.²⁹

Selanjutnya faktor situasi emosional merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari beberapa penelitian ternyata bahwa gangguan emosional merupakan salah satu sebab dari kegagalan belajar di sekolah. Faktor *broken home* pada umumnya merupakan faktor timbulnya gangguan emosional dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar murid di sekolah. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa efisiensi proses belajar terutama dalam hubungannya dengan kesiapan dan tindakan belajar.³⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad dan Abu Rohani hasil adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar³¹

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus

²⁹Jasin Tuloli. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. UII Press. 2016), h. 66

³⁰Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 53

³¹Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 101

dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.³²

Hasil belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang objektif dan memadai³³.

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Quran. Seperti hasil belajar yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini (QS. Al-Baqarah: 31):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".³⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh siswa

³²Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

³³Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 112

³⁴ Al-Quran dan terjemannya.2006.Pustaka Agung Harapan: Surabaya

sehingga menunjukkan kemampuan.

b. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.³⁵

Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

- i. Pemahaman terjemahan,
pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

³⁵ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 201

ii. Pemahaman penafsiran

kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi

iii. Pemahaman eksplorasi.

Menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi³⁶

c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur- unsur pembentuknya.

e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.³⁷

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif

terdiri dari :

³⁶Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65

³⁷Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafika

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengatur, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonsep tualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.³⁸

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok. Gerakan atau tindakan refleks dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanpa adanya kemauan yang sadar dalam diri peserta didik.

³⁸ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 89

Gerakan-gerakan tersebut bukanlah gerakan-gerakan yang sekehendak hati, tetapi mungkin dianggap sebagai dasar yang penting dan wajar dalam aktivitas gerakan

- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.³⁹

Adapun jenis dan indikator prestasi belajar sebagai berikut :

Tabel 2.1

Jenis dan indikator prestasi belajar

Ranah Hasil Belajar	Kategori	Indikator
A. Ranah Kognitif	1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan.
	2. Ingatan	3. Dapat menghubungkan .

³⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 217

	<p>3. Pemahaman</p> <p>4. Aplikasi / penerapan</p> <p>5. Analisis</p> <p>6. Sintesis</p>	<p>1. Dapat menyebutkan .</p> <p>2. Dapat menyebutkan kembali.</p> <p>1. Dapat menjelaskan .</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</p> <p>1. Dapat memberikan contoh.</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1. Dapat menguraikan.</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah.</p> <p>1. Dapat menyimpulkan.</p>
--	--	--

		<p>2. Dapat menggeneralisasikan .</p>
B. Ranah Afektif	<p>1. Penerima</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (Sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima.</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak.</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat.</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan.</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat.</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis.</p> <p>3. Mengagumi.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini. 2. Mengingkari <ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 	<p>Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan. 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan

		jasmani ⁴⁰
--	--	-----------------------

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih rinci, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

a) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

b) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan

⁴⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.217

⁴¹Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴²

c) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.⁴³

3) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia)

1. Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Yang termasuk faktor ini antara lain :

- 1) Perhatian Orang tua
- 2) Keadaan ekonomi orang tua
- 3) Hubungan antara anggota keluarga

⁴²Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 109

⁴³Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 75

b. Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat⁴⁴

2. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan

⁴⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan

manusia (cultural).⁴⁵

Macam-macam lingkungan fisik yang bersifat natural antara lain pantai, hutan, sungai, udara, air, dan sebagainya. Bersifat cultural adalah buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial siswa diantaranya guru, orang tua, puskawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah, dan sebagainya. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa ini didesain secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses

⁴⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2013), h.22-24

yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

3. Seni Budaya dan Keterampilan

a. Pengertian seni budaya dan keterampilan

Pengertian Seni Secara Umum adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata *sanskerta* dari kata *sani* yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian. Pengertian Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang secara bersama pada suatu kelompok orang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang sulit meliputi sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, karya.⁴⁶

Adapun pengertian seni budaya menurut para ahli, yaitu :

Menurut artono Kartodirdjo pengertian seni budaya adalah sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. Adapun

⁴⁶ Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2009), h.57

Harry Sulastianto Pengertian seni budaya menurut Harry Sulastianto adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.⁴⁷

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu dipelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya

Pengertian keterampilan menurut para ahli, yaitu :

Menurut Nadler Pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.

⁴⁷ Suyanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2008, h 88

Menurut Gordon Keterampilan adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas Psikomotor.⁴⁸

b. jenis jenis seni budaya dan keterampilan

1. seni rupa

seni rupa merupakan salah satu bagian dari cabang kesenian. Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan menggunakan elemen rupa sebagai salah satu wujud yang dikelompokkan ke dalam bentuk multimedia, gambar, lukis, patung, kerajinan tangan, kriya dan grafis. Kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam bidang seni rupa meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat atau memahat patung, kemampuan memahami dan membuat karya grafis ,kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan/hand crafting, serta keahlian memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Terminologi ini ditetapkan sebagai dasar kecakapan seseorang yang mampu menguasai bidang kerupawanan.⁴⁹

2. Seni musik

Unsur lain dapat berbentuk harmoni, melodi dan notasi musik yang merupakan wujud sarana yang diajarkan di sekolah. Media yang digunakan

⁴⁸ Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2009), h.59

dalam seni musik adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen bisa berbentuk alat musik yang berasal dari Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain adalah seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecap, kolintang dan arumba. Jenis alat musik dari Barat antara adalah piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiserr, seksopon, dan terompet.⁵⁰

Kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni musik meliputi kemampuan dalam memahami dan berkarya musik, pemahaman ilmu pengetahuan musik mencakup harmoni, melodi dan notasi musik serta kecerdasan musikal yang dapat membuat seseorang beradaptasi dengan berbagai perangkat musik secara cepat.

3. Seni teater

Kompetensi dasar dalam bidang seni teater mencakup kemampuan dalam memahami dan membuat karya teater, kemampuan memahami dan membuat karya naskah, kemampuan memahami bermain peran di bidang casting, kemampuan memahami dalam membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan menciptakan suasana sebagai perangkat tambahan yang diperlukan dalam membidangi seni teater.

⁵⁰Suyanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa*. (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2008), h 113

Pada sisi lain, kemampuan untuk memahami seni peran di luar dirinya membutuhkan keahlian khusus yang harus dikuasai secara teorititis maupun teknis dalam berkarya teater. Kemampuan memahami dan membuat sarana dan prasarana untuk perlengkapan berbasis multimedia adalah pendekatan aktual yang wajib dikuasai seorang pemain drama dalam kaitannya dengan penyajian teater yang berbasis teknologi. Seni teater juga sebagai bagian dari integral kesenian untuk memiliki media ungkap suara dalam wujud seni peran. Cara atau teknik ini lebih mengutamakan terciptanya casting, pembawaan, diksi, intonasi, pengaturan laring dan faring secara konsisten adalah bagian yang sangat penting dari profesionalitas profesi yang harus dimiliki.

4. Seni tari

Tari adalah gerakan halus yang memiliki unsur estetis. Gerak dalam tari memiliki makna tertentu dari koreografer. Keindahan seni tari terletak pada kepuasan dan kebahagiaan dari para penonton maupun para penari. Keahlian yang dibutuhkan dalam menari meliputi keahlian dalam menari tradisional ataupun tari garapan/modern. Kemampuan untuk memahami serta menguasai tujuan dari tari itu sendiri yang diarahkan oleh koreografer. Kemampuan untuk memahami dan berkarya tari (koreografi) adalah keterampilan khusus yang memiliki hubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan para penari memiliki kepekaan memahami secara menyeluruh aspek-aspek dalam tari dan aspek keindahan secara teknis.

Sebagai penyesuaian dari abad modern, kemampuan untuk memahami dan membuat perangkat multimedia erat hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia yang beradaptasinya dengan teknologi.⁵¹

Perwujudan dari ekspresi budaya yang ditunjukkan melalui gerak yang dijiwai serta diikat dengan nilai-nilai budaya dapat menjadi patokan dasar atau standar ukur tari yang dapat dikaji menjadi bentuk dari tari-tarian daerah di Indonesia. Sebagai salah satu unsur terpenting dalam kesenian di Indonesia dalam bentuk gerak tari, diperlukan adanya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat pendukungnya. Peran dan fungsi tarian yang sangat penting sampai saat ini pada puncak kesenian daerah menjadi simbol dari puncak tari sebagai budaya di sebuah daerah yang bersangkutan. Jenis tari yang telah berhasil; menjadi puncak budaya daerah sangat erat untuk dijadikan sebagai tarian yang dapat diunggulkan dari daerah dimana tarian tersebut berasal.

Seni tari memerlukan suatu media gerak. Gerak murni atau gerak biasa tidak memiliki maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi memiliki makna yang mendalam untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu yang dapat dibangun dengan unsur keindahan, maka gerakan tari semakin halus, estetis, dan gerakannya dapat memiliki bangunan ekspresi bentuk yang dapat dinikmati oleh manusia. Seni tari di tanah air banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dinamisme dan animisme. Oleh karena itu, dari zaman dahulu tarian sudah memiliki peran fungsi yang penting dalam kehidupan

⁵¹ Musbikin., *Pendidikan Seni Rupa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, DEPDIKNAS, 2008). h, 45

beragama. Peran tari dalam berbagai upacara terkait dengan cara maupun tujuan yang terkait dalam prosesi suatu upacara keagamaan atau ritual.

5. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan adalah seni yang berbentuk benda hasil kerajinan. Kerajinan tangan memiliki unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, serta kegiatan seni yang menekankan pada keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan yang lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam usaha pengembangan kepribadian dan keanekaragaman. Dalam suatu bentuk kehidupan akan terasa datar dan gersang apabila tidak memiliki unsur seni. Kesenian dapat menyempitkan aspek budaya dan memperluas cakrawala hidup serta keanekaragaman ilmu pengetahuan seseorang. Secara aktual kesenian yang ada dalam berwujud seni musik, rupa, teater, dan tari secara multilingual, multikultural, dan multidimensional.

c. Manfaat Pembelajaran Seni Budaya

Beberapa sumbangan pemikiran para ahli tentang seni mendapat banyak dukungan misalkan saja seperti yang di kemukakan; (Dewey, Read dan Ross) bahwa : fungsi pendidikan seni dapat meningkatkan daya kreativitas anak. Lowenfeld mengemukakan: pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan mental dan kreativitas anak didik, dan menurut Ki Hadjar Dewantara; seni dapat menghaluskan perasaan. Margaret Numberg; seni dapat digunakan sebagai sarana terapi/kesehatan mental.

Chapman; seni dapat meningkatkan kemampuan apresiasi. seiring dengan itu Kaufman juga menyatakan hal yang senada bahwa pendidikan seni dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas dan kemampuan artistik serta intelektual. berbagai pemikiran ini pendidikan seni memiliki fungsi utama sebagai alat atau media pendidikan disamping sebagai sarana mengembangkan kemampuan di bidang seni itu sendiri.⁵²

- 1.Seni bermanfaat bagi peserta didik sebagai saran memperdalam pemahaman tentang rasa indah pada umumnya dan pada kesenian itu sendiri pada khususnya.
- 2.Memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pembangkitan rasa indah.
- 3.Memperluas pengetahuan dan penyempurnaan pengertian tentang unsur-unsur subyektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia menikmati keindahan.
- 4.Memperoleh rasa cinta terhadap kesenian dan kebudayaan bangsa pada umumnya, serta mempertajam kemampuan untuk mengapresiasi

⁵² Suyanto, Pengembangan Kretivitas Seni Rupa. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2008, h 97

kesenian dan kebudayaan bangsa lain yang dapat mempererat hubungan antar bangsa.

5. Memupuk kehalusan rasa dalam manusia pada umumnya.
6. Memperdalam pengertian keterkaitan wujud kesenian dengan tata kehidupan, kebudayaan dan perekonomian masyarakat.
7. Memantapkan kemampuan penilaian karya seni dan dengan jalan itu secara tidak langsung mengembangkan apresiasi seni dalam masyarakat.
8. Memantapkan kedewasaan atas pengaruh-pengaruh yang negatif yang dapat merusak mutu kesenian dan berbahaya terhadap kelestarian aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan kita.
9. Secara tidak langsung dengan bobot yang baik yang di bawa kesenian, dapat memperkokoh masyarakat dalam keyakinan akan kesusilaan, moralitas, perikemanusiaan dan ketuhanan.
10. Melatih diri disiplin dalam cara berpikir dan mengatur pemikiran secara sistematis, membangkitkan potensi untuk berfalsafah yang akan memberi kemudahan dalam menghadapi segala permasalahan, memberi wawasan yang luas dan bekal bagi kehidupan spiritual dan psikologi kita.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Siti Tsaniatul (2012) dengan judul Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi

Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel Y. Penelitian terdahulu variabel Y nya adalah motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini adalah prestasi belajar. Sedangkan persamaan penelitian adalah pada variabel X yaitu minat belajar dan juga jenis penelitian kuantitatif.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Diah dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yoyakarta sebesar 8% (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa kelas X TKJ danTAV di SMK PIRI I Yoyakarta sebesar 23% dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8,1%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel X. Penelitian terdahulu variabel X nya adalah Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa sedangkan pada penelitian ini adalah minat belajar. Sedangkan persamaan penelitian adalah pada variabel Y yaitu hasil belajar dan juga jenis penelitian kuantitatif.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nanik Haryati (2015) dengan judul Hubungan Minat Belajar Dengan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

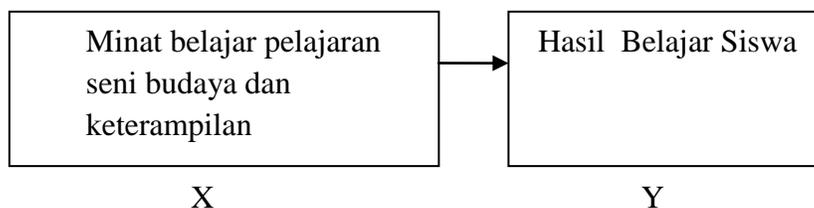
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Perbedaan penelitian adalah tempat, waktu dan responden penelitian. Persamaan penelitian adalah variabel penelitian yaitu minat belajar dan hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Minat belajar ini merupakan kondisi yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan sesuatu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yaitu kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari

dalam maupun dari luar siswa dalam belajar. hasil belajar menjadi tujuan utama setiap siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah maupun di organisasi, untuk menghubungkan hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah minat belajar sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan mencari hubungan antara minat belajar dan hasil belajar yang dibatasi pada mata pelajaran Seni dan Budaya. Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya sebagai variabel (X) dan berhubungan terhadap hasil belajar siswa (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna,

sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁵³

Ho: Tidak ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Ha: Ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel-variabel tersebut dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang di ukur. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel⁵⁴. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi⁵⁵. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan yaitu sebuah penelitian yang arahnya untuk menganalisis hubungan timbal balik antara variabel.

⁵⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

⁵⁵Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

6. Populasi

Populasi adalah keseluruhan⁴⁷ yek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2017

Tabel 3.1
Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Laki	Perempuan	Populasi	Sampel (10% dari Populasi)
Kelas 1	66	83	149	15
Kelas 2	59	86	145	15
Kelas 3	64	77	141	14
Kelas 4	53	78	131	13
Kelas 5	49	73	122	12
Kelas 6	55	65	120	12
Jumlah siswa			817	81

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu

7. Sampel

⁵⁶I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.⁵⁷ Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu berjumlah 81 siswa. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

$$n = 10\% \times 817$$

$$n = 81$$

Ket:

$$n = \text{Besar sampel}$$

$$N = \text{Besar populasi}^{58}$$

Rumus di atas digunakan untuk mencari jumlah sampel (n). Jumlah sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi (N) yang berjumlah 817. Maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 81 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian

Kelas	Laki	Perempuan	Sampel
Kelas 1	6	9	15

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 70

Kelas 2	7	8	15
Kelas 3	7	7	14
Kelas 4	5	8	13
Kelas 5	5	7	12
Kelas 6	5	7	12
Jumlah siswa			81

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu

D. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (x) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x).

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang dimaksud adalah secara intrinsik yaitu minat belajar yang datang dari diri siswa.

- b. Variabel terikat (y) adalah variabel yang berpengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil siswa. Dimana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai siswa yang dilihat pada nilai rapor semester genap tahun 2017.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu sebagai berikut :

- a. Minat belajar ini merupakan kondisi yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan kegiatan pembelajaran di SDN 74 dengan indikator volunter, involunter, non volunter. Adapun cara meneliti minat adalah dengan membagikan angket kepada siswa.
- b. Hasil belajar siswa yaitu kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar siswa dalam belajar. Adapun cara mengetahui hasil belajar siswa dengan melihat nilai raport siswa semester 2 (genap) tahun ajaran 2016/2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, langkah –langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Angket

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹ Angket tersebut memuat tentang soal minat belajar. Yang sebelumnya sudah diuji cobakan kepada siswa SDN 74 Kota Bengkulu.

Instrumen Penelitian Adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang

⁵⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 228

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam hal ini respondennya adalah siswa SDN 74 Kota Bengkulu berjumlah 81 orang. Adapun skala angket yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Skor Angket

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2012

Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Tentang Minat Belajar Sebelum Uji Validitas

Variabel		Sub Indikator	Item	Butir
Minat Belajar	1. Perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran	a. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan senang hati	2	1,15
		b. Kemauan untuk mengikuti Seni Budaya dan keterampilan dengan senang hati	2	11
		c. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan atas dorongan dalam diri saya sendiri	1	12,5
		d. Senang mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan karena akan mendapat hukuman jika tidak	3	25,27, 29

		mengikuti		
		e. Aktivitas Belajar membuat enjoy dan senang	1	21,9
	2. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	f. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan karena ketertarikan	3	4,8
		g. Gaya Belajar guru menarik perhatian	2	22,23
		h. Metode Belajar kreatif dan menyenangkan	3	16,19,20
		i. Praktik seni dan budaya membuat pelajaran menjadi menarik	2	7,14,
	3. Perhatian atau merespon pada saat belajar	j. Sangat memperhatikan ketika sedang belajar Seni Budaya dan keterampilan	3	6,24,28
		k. Metode belajara yang menarik sehingga saya memperhatikan proses belajar	2	17,18
	4. Keterlibatan siswa terhadap pelajaran	l. Keterlibatan terhadap pelajaran Seni Budaya dan keterampilan sangat tinggi	4	2,3 10,13
		m. Organisasi membuat Seni Budaya dan Keterampilan mengharuskan saya mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan	3	26,31,32
		n. Tugas pada mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan membuat saya harus mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan	1	30

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Tentang Minat Belajar Sesudah Uji Validitas

Variabel		Sub Indikator	Item	Butir	
Minat Belajar	1. Perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran	a. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan senang hati	2	1, 15	
		b. Kemauan untuk mengikuti Seni Budaya dan keterampilan dengan senang hati	1	11	
		c. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan atas dorongan dalam diri saya sendiri	2	12,5	
		d. Senang mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan karena akan mendapat hukuman jika tidak mengikuti	3	25,27, 29	
		e. Aktivitas Belajar membuat enjoy dan senang	1	16	
		2. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	f. Mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan karena ketertarikan	1	4
	g. Gaya Belajar guru menarik perhatian		2	23	
	h. Metode Belajar kreatif dan menyenangkan		2	19,20	
	i. Praktik seni dan budaya membuat pelajaran menjadi menarik		1	14	
	3. Perhatian atau merespon pada saat belajar		j. Sangat memperhatikan ketika sedang belajar Seni Budaya dan keterampilan	1	28

		k. Metode belajara yang menarik sehingga saya memperhatikan proses belajar	2	17,18
	4. Keterlibatan siswa terhadap pelajaran	l. Keterlibatan terhadap pelajaran Seni Budaya dan keterampilan sangat tinggi	4	2,3 10,13
		m. Organisasi membuat Seni Budaya dan Keterampilan mengharuskan saya mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan	3	26,31,32
		n. Tugas pada mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan membuat saya harus mengikuti pelajaran Seni Budaya dan keterampilan	1	30

2. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapat kan data tertulis yang di anggap relevan.

3. Dokumentasi

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶¹ Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumenta. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 74 kota Bengkulu maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.

3. Uji Validitas Angket

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.⁶² Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶³ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 174

⁶² Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 90

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 57

n	= Banyaknya Pasangan data X dan Y
$\sum x$	= Total Jumlah dari Variabel X
$\sum y$	= Total Jumlah dari Variabel Y
$\sum x^2$	= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
$\sum y^2$	= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
$\sum xy$	= Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y ⁶⁴

Untuk menguji validitas ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan.

1. Kesesuaian antara soal dengan indikator
2. Kesesuaian pernyataan dan variabel
3. Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Soal tidak ambigu atau bermakna ganda (membingungkan).

Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Adapun hasil tabulasi angket karakter toleransi siswa terlampir pada lampiran. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket karakter toleransi siswa yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment*

⁶⁴ Riduan. Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228

sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Tabel 3.6
Perhitungan Uji Validitas Item

No. Subyek	Y	X	Y ²	X ²	XY
1	80	125	6400	15625	9120
2	65	90	4225	8100	5720
3	80	111	6400	12321	8000
4	70	107	4900	11449	6300
5	60	93	3600	8649	5400
6	75	114	5625	12996	7725
7	70	110	4900	12100	7140
8	80	110	6400	12100	8320
9	65	101	4225	10201	5525
10	70	116	4900	13456	8120
11	80	114	7225	12996	8120
12	65	94	4225	8836	5265
13	80	105	5625	11025	5265
14	70	100	4900	10000	6300
15	60	120	3600	14400	6300
16	75	119	5625	14161	7725
17	70	110	4900	12100	7725

18	80	119	6400	14161	8320
19	65	113	4225	12769	8320
20	70	115	4900	13225	8120
21	80	115	6400	13225	8120
22	65	114	4225	12996	5720
23	80	115	6400	13225	5720
24	70	114	4900	12996	6300
25	60	114	3600	12996	6300
26	75	113	5625	12769	7725
27	70	100	6400	10000	7725
28	80	120	6400	14400	8320
29	65	119	4225	14161	8320
30	70	110	4900	12100	8120
Σ	1845	1920	156275	369538	122310
Σ^2	3404025	3686400			

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.122310 - (1920)(1845)}{\sqrt{30(3686400) - (1920)^2} \{30(3404025) - (1845)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{3669300 - 3542400}{\sqrt{\{(110592000 - (3686400))\} \{102120750 - 3404025\}}}$$

$$\frac{126900}{\sqrt{\{(10905600)\} \{98716725\}}}$$

$$= \frac{126900}{\sqrt{107656512150}}$$

$$= \frac{126900}{328110,518} = 0,386$$

Jika dikonsultasikan dengan r tabel product moment (0,386) dengan jumlah subyek (n= 30) pada taraf signifikan 5%. Dengan cara analisis yang sama, harga r hitung setiap butir angket yang diperoleh dijabarkan pada table berikut.

Tabel 3.7
Validitas Soal

Nomor Butir	r hitung	r table	Keterangan
1	0,228	0,361	Valid
2	0,215	0,361	Valid
3	0,328	0,361	Valid
4	0,353	0,361	Valid
5	0,332	0,361	Valid
6	0,455	0,361	Tidak Valid
7	0,548	0,361	Tidak Valid
8	0,620	0,361	Tidak Valid
9	0,512	0,361	Tidak Valid
10	0,329	0,361	Valid
11	0,558	0,361	Tidak Valid
12	0,323	0,361	Valid
13	0,332	0,361	Valid
14	0,356	0,361	Valid
15	0,354	0,361	Valid
16	0,315	0,361	Valid
17	0,357	0,361	Valid
18	0,343	0,361	Valid
19	0,332	0,361	Valid
20	0,343	0,361	Valid
21	0,488	0,361	Tidak Valid
22	0,512	0,361	Tidak Valid
23	0,256	0,361	Valid
24	0,627	0,361	Tidak Valid
25	0,333	0,361	Valid
26	0,335	0,361	Valid
27	0,316	0,361	Valid
28	0,331	0,361	Valid
29	0,345	0,361	Valid
30	0,340	0,361	Valid
31	0,315	0,361	Valid
32	0,360	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas terhadap 25 soal dinyatakan valid sehingga instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

4. Uji Realiabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. ⁶⁵ Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Item yang duji kedalam uji realibilitas adalah item yang valid saja. Penguji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument berbentuk angket.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum \theta_b^2}{\theta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*alpha cronbach*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \theta_b^2$ = total varians butir

θ_t^2 = varians butir

X = skor total⁶⁶

a. Perhitungan varians butir

⁶⁵Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

⁶⁶Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Contoh varians butir 1} = \sigma_i^2 = \frac{10816 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = \frac{10816 - \frac{338,8}{30}}{30} = 349,24$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_i^2 &= 349,24 + 383,78 + 348,04 + 355,25 + 414,29 + 417,22 + 713,46 + 315,8 \\ &\quad 1 + (-701,93) + 355,25 + 249,52 + 404,44 + 347,08 + 384,01 + 347,33 \\ &\quad + 355,48 + 413,38 + 411,44 + 346,34 + 348,74 + 385,14 + 350,50 + 355,25 \\ &\quad + 417,02 + 411,69 + 341,61 + 313,49 + 288,81 + 355,25 + 243,94 + 403,94 + 348,51 \\ &= 9678,65 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Varian Total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_i^2 &= \frac{369538 - \frac{(1920)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{369538 - 122880}{30} = 8221,93 \end{aligned}$$

Menghitung Reliabilitas Angket Minat

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_{t2}}{\sum \sigma_{t2}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{32}{(32-1)} \right) \left(1 - \frac{8221,93}{13334,6} \right)$$

$$r_{11} = (1,032)(1 - 0,616)$$

$$= (1,032)(0,384) = 0,396$$

Hasil analisis reliabilitas angket minat mahasiswa terhadap prestasi belajar

siswa dengan $n=30$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,396 sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Jadi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir angket reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum mencari normalitas data menggunakan chi kuadrat, maka dicari nilai rentang dengan rumus sebagai berikut:

$$R (\text{nilai rentang}) = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$\text{Banyak Kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log n$$

Dalam mencari normalitas instrumen menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$$x^2 = \text{chi kuadrat}$$

$$(f_o - f_h)^2 = \text{Banyaknya kelas interval}$$

fh = banyak parameter

Apabila hasil uji normalitas chi kuadrat < chi kuadrat tabel maka data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal dan apabila hasil uji normalitas chi kuadrat \geq chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal⁶⁷

2. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas intrumen, penulis menggunakan uji variasi terbesar dibanding variasi terkecil. Berikut adalah rumus mencari varians:

$$S1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Setelah didapatkan nilai varians masing-masing variabel, maka dicari nilai homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{V_{\text{terbesar}}}{V_{\text{terkecil}}}$$

Keterangan:

F = homogenitas

V = varians

Apabila hasil uji homogenitas F hitung \geq F tabel maka data homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas F hitung < F

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 339

tabel maka data tidak homogen⁶⁸

3. Uji Hipotesis

Untuk menghitung secara uji hipotesis, rumus yang di gunakan peneliti adalah rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum Y$ = jumlah skor total

R_{xy} = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total⁶⁹

Tabel 3.8
Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

⁶⁹ Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian

1. Profil SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Mulai diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977. Pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin. Pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang. Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian :

Pada masa wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah :

1. Bpk. Zainudin (1976-1979)
2. Bpk. Sa'in (1980-1983)
3. Bpk. Syamsuddin (1984-1986)

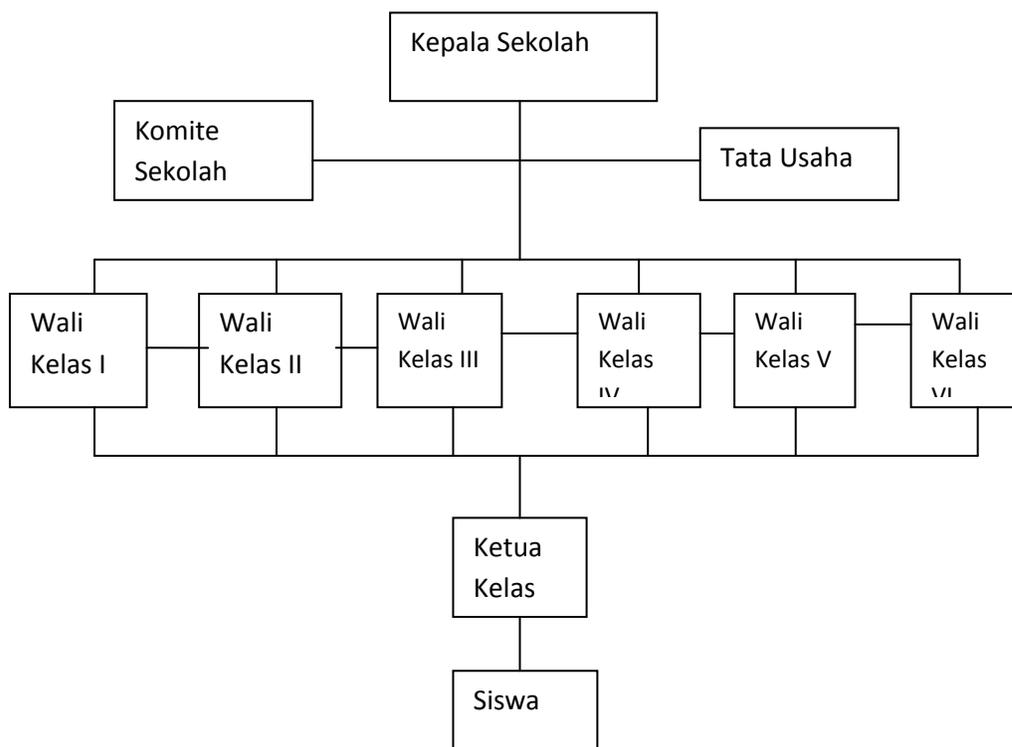
Di saat sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah:

1. Ibu Zaleka (1987-1989) 65
2. Bpk. Jahin L. (1990-1995)
3. Bpk. Resmadi (1996-1999)
4. Ibu Suriatmi (2000-2005)
5. Bpk. M. Yamin AK (2006-2008)
6. Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd (2009-2014)
7. Ibu Jauhari, MM.Pd (2015-2016)
8. Ely Dahliani, S.Pd (2016 Sampai Sekarang)

Berikut adalah profil sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu: Nama Sekolah: SD Negeri 74 Kota Bengkulu NPSN / NSS: 10702623 / 101266007074, Sekolah Negeri. SD Negeri 74 Kota Bengkulu beralamat di Jl. H. Adam Malik, Desa/Kelurahan Pagar Dewa, Kode pos 38211, Kecamatan Selebar, Lintang/Bujur 3.8770000/102.3414000. Kebutuhan Khusus adalah SK Pendirian Sekolah, Tgl SK Pendirian 1997-01-01. Status Kepemilikan, Pemerintah Daerah SK Izin Operasional, Tgl SK Izin Operasional, 1910-01-01 SK Akreditasi Dd.075996 Tgl SK Akreditasi 2012-11-14, No Rekening BOS 101-02-01.15648-4. Luas Tanah Milik 5032 m2. Luas Tanah Bukan Milik 0 m2. Kontak Sekolah Nomor Telepon 073651269 Nomor Fax. Email. Website, Kategori Wilayah. Daya Listrik 1300.

Akses Internet Jardiknas Akreditasi A Waktu Penyelenggaraan Kombinasi. Sumber Listrik. PLN bersertifikasi ISO. Belum Bersertifikat.

2. Struktur Organisasi



3. Visi dan Misi SD Negeri 74 Kota Bengkulu

a. Visi

Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Terampil

b. Misi

Bantu Daerah															
Jumlah		1	3	2 3		3	2	1		3			5	31	36

5. Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Sekolah menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jabatan	Ijazah Tertinggi															
	SLTA		PGSL TP/		PGSLT A/		Sarmud/D3		D4/S1				S2/S3		JUMLAH	
	Keg.		D1		D2		Keg.		Keg.		Bkn. Keg					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
Kepala Sekolah														1	-	1
Guru	Tetap				1	6	1		2	21					4	27
	Tidak Tetap/Honor				1							3			1	3

Bantu Pusat																		-	-
	Bantu Daerah																		-
Jumlah Guru	-	-	-	-	2	6	1	-	2	21	-	3	-	-	5	30			
Jumlah Guru + KS	-	-	-	-	2	6	1	-	2	21	-	3	-	1	5	31			
Tenaga Administrasi	2								1							3	-		
Petugas Perpustakaan							1									1	-		
Penjaga Sekolah / pesuruh	1															1	-		

6. Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Sekolah menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7. Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Sekolah menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja

Jabatan	Umur (Tahun)										Masa Kerja Seluruhnya (Tahun)							
	20-29		30-39		40-49		50-59		Jml		< 5	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	>24	Jml	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P								
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
Kepala Sekolah								1	-	1						1	1	
Guru	Tetap		2	1	2		2	3	1	4	27			6	2	10	13	31
	Tidak Tetap/Honor	1	2		1					1	3	4						4
	Bantu Pusat									-	-							-
	Bantu Daerah									-	-							-

Jumlah Guru	1	4	1	3	-	2	3	1	5	30	4	-	6	2	10	13	35
Jumlah Guru + KS	1	4	1	3	-	2	3	2	5	31	4	-	6	2	10	14	36
Tenaga Administrasi	1		1				1		3	-	2	1					3
Petugas Perpustakaan			1						1	-		1					1
Penjaga Sekolah/Pe suruh	1								1	-	1						1

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada variabel minat belajar (X) dan hasil belajar (Y). Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut : Setelah dilakukan tabulasi skor angket selanjutnya adalah mencari *mean* dan standar deviasi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Minat Belajar (X)

Setelah dilakukan perhitungan hasil angket (minat belajar) pada masing-masing item butir angket maka didapatkan total skor angket pada masing-masing sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Hasil Minat Belajar (X)

No.	Nama	Jumlah
1	Rifki	92
2	Fahri	97
3	Nadia	78
4	Rizkia	85
5	Nabila	112
6	Rasya	99
7	Rudi	96
8	Menerva	114
9	Mutiah	110
10	Marsila	117
11	Kodri	113
12	Khofifah	107
13	Jelita	99
14	Ilhas	96
15	Eko Saputra	90
16	Galang	78
17	Ferdiansyah	101
18	Es Zhar	96
19	Annisa Nur	101
20	Rozi	88
21	Andika	100
22	Rony	80
23	Susi	89
24	Davin	100
25	Febrika	99
26	Gita	105
27	Cut Adinda	81
28	Ayu	94
29	Sri Wahyuni	92
30	Amelia	100
31	Tri Amelia	117
32	Ahmad Riski	110
33	Yesmin	112
34	Windyh	102
35	Adelia	83

36	Tio	109
37	Tiara	105
38	Syabani	108
39	Cecep	87
40	Atinah	79
41	Habib	106
42	Gusti	118
43	Intan	83
44	Sheisa	99
45	Rendi	105
46	Salsabilah	118
47	Rangga	105
48	Nutri E.	102
49	Marita	104
50	Meisy	109
51	Febrica	105
52	Delia	102
53	Dayang	105
54	Nafis	107
55	Nadya	96
56	Rendi	96
57	Rusdaif	100
58	Irfan	97
59	Jeri	125
60	Kevin	89
61	Devi	110
62	Atasya	96
63	Arisa	101
64	Arif	93
65	Ani	99
66	Anisa	98
67	Aisya	105
68	Aura	110
69	Rangga	107
70	Dimas	108
71	Dea	91
72	Ilham	122
73	Yudi	102
74	Fifi Melita	105
75	Indah	107
76	Lin	96

77	Tina	96
78	Yudi	102
79	Dian	105
80	Ayu	107
81	Yuya	96

Dari tabel di atas diperoleh:

Mencari nilai terbesar terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai Maksimal} = 125$$

$$\text{Nilai Minimal} = 78$$

Mencari Nilai Rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 125 - 78$$

$$= 47$$

Mencari Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 81$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{47}{7} = 6,7 = 7$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Minat Belajar (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (X)	FX	FX ²
1	78-84	7	80,5	5635	31753225
2	85-91	8	87,5	700	490000
3	92-98	17	94,5	16065	258084225
4	99-105	26	101,5	26395	6964321
5	106-112	25	108,5	27125	735765625
6	113-119	6	115,5	693	480249
7	120-126	2	122,5	245	60025
	Jumlah	81		76858	1033597670

$$N = 81$$

$$\Sigma FX = 76858$$

$$\Sigma FX^2 = 1033597670$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{76858}{81}$$

$$M = 94.88$$

Mencari nilai Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{\frac{1033597670}{81} - \left(\frac{76858}{81}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{\frac{1033597670}{81} - \left(\frac{590715216}{81}\right)}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{442882454}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{210447717}$$

$$SD = \frac{1}{81} 14506$$

$$SD = 1.79$$

Ukuran Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 94.88 + 1 \cdot 1.79$$

$$= 96.67 \text{ ke atas}$$

Ukuran Sedang = M - 1 SD sampai M + 1 SD ke atas

$$= 94.88 - 1 \cdot 1.79 \text{ sampai } 94.88 + 1 \cdot 1.79$$

$$= 93.09 \text{ sampai } 96.67$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M-1 \text{ SD ke atas} \\
 &= 94.88 - 1.179 \\
 &= 94.88 - 1.79 \\
 &= 93.06 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Kategori TRS dalam Persentase Variabel Minat Siswa SD Negeri 74
Kota Bengkulu

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	61	75,30
2	Sedang	9	11,11
3	Rendah	11	13,59
	Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel 4.3 minat belajar siswa (X) dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk minat belajar kategori tinggi berjumlah 61 siswa (75,30%), kategori sedang sebanyak 9 orang siswa (11,11%) dan kategori rendah berjumlah 11 orang siswa (13,59%).

b. Hasil Belajar Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Mencari nilai terbesar terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai terbesar} = 100$$

$$\text{Nilai terkecil} = 60$$

Mencari nilai Rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

Mencari Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 81$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{40}{7} = 5,71 = 6$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Hasil Belajar (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (X)	FX	FX ²
1	60-65	7	62,5	4375	19140625
2	66-71	14	68,5	959	919681
3	72-77	12	74,5	894	799236
4	78-83	9	80,5	7245	52490025
5	84-89	23	86,5	19895	395811025
6	90-95	14	92,5	1295	1672025
7	96-100	2	98,5	197	38809
	Jumlah	81		64965	470876426

N = 81

$$\Sigma FY = 64965$$

$$\Sigma FY^2 = 470876425$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{6490}{81} = 80,203$$

4. Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{\frac{470876425}{81} - \left(\frac{64965}{81}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{\frac{470876425}{81} - \left(\frac{422045125}{81}\right)}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{5813289 - 5210433}$$

$$SD = \frac{1}{81} \sqrt{602856}$$

$$SD = \frac{1}{81} 776438$$

$$SD = 9,58$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai *mean* (M) dan Standar Deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

Ukuran Tinggi = $M + 1 \text{ SD ke atas}$

$$= M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 80,203 + 1 \cdot 9,58$$

$$= 89.783 \text{ ke atas}$$

Ukuran Sedang = $M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$

$$= 80,203 - 9,58 \text{ sampai } 80,203 + 1 \cdot 9,58$$

$$= 70.623 \text{ sampai } 89.783$$

Ukuran rendah = $M - 1 \text{ SD ke atas}$

$$= 80,203 - 1 \cdot 9,58$$

$$= 80,203 - 9,58$$

$$= 70,623 \text{ ke bawah}$$

Tabel 4.5
Kategori TRS Dalam Persentase Variabel Hasil Belajar Siswa
SD Negeri 74 Kota Bengkulu

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	15	18,52
2	Sedang	44	54,32
3	Rendah	22	27,16
	Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel 4.4 prestasi belajar siswa (X) dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk hasil belajar kategori tinggi berjumlah

15 siswa (18,52%), kategori sedang sebanyak 44 orang siswa (54,32%) dan kategori rendah berjumlah 22 orang siswa (27,16%).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor dari tabulasi skor angket di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Minat belajar

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	78-84	7	10	-3	9	0.9
2	85-91	8	9	1	1	0.1111111111
3	92-98	17	8	4	81	10.125
4	99-105	26	15	6	81	1.0666666667
5	106-112	25	21	4	16	0.761907619
6	113-119	6	10	-4	16	1.6
7	120-126	2	8	-6	36	4.5
	Jumlah	81	81	0	240	17998015873

➤ Mencari Normalitas Variabel X (minat belajar)

$$X_1^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(Fo-Ft)^2}{Ft} = \frac{240}{81} = 2,96$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ pada derajat kebebasan (dk)= k-1 (7-1) = 6 maka diperoleh x_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% sebesar 12,592 dan diperoleh

$x^2_{hitung} = 2,96$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $2,96 < 12,592$ maka data variabel X (Minat Belajar) berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	60-65	7	9	-2	4	0.444444444
2	66-71	14	21	-7	49	2.333333333
3	72-77	12	19	-7	49	2.5789468
4	78-83	9	20	-2	4	0.16
5	84-89	23	7	4	16	2.28571429
6	90-95	14	4	10	100	25
7	96-100	2	1	1	1	1
	Jumlah	81	81	0	325	3380196006

➤ Mencari Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

$$X^2_1 = \sum_i^k = 1 \frac{(Fo-Ft)^2}{Ft} = \frac{328}{81} = 4,01$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk)= k-1(6-1)= 5 maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070 dan diperoleh $x^2_{hitung} = 4,01$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $4,01 < 11,070$ maka data variabel Y (hasil belajar siswa) yang berarti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.8
Varians Kedua Sampel

	Minat Belajar	Prestasi Belajar
Varians	1,79	7.09
N	81	81

Kemudian mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

1. Mencari varians (S_1) variabel X

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{81 (851284) - (8001^2)}{81(81-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{68954004 - (64016001)}{81(80)}$$

$$S_1^2 = \frac{4938003}{6480}$$

$$S_1^2 = 7620$$

2. Mencari varians S_1 variabel Y

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{81 (6237500) - (6470^2)}{81(81-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{505237500 - (41860900)}{81(80)}$$

$$S1^2 = \frac{463376600}{6480}$$

$$S1^2 = 7150$$

Mencari Homogenitas terhadap uji f

$$f_{hitung} = \frac{\textit{varians besar}}{\textit{varians kecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{7620}{7150} = 1,07$$

$$Dk \text{ pembilng} = n-1 = 81-1 = 80$$

$$Dk \text{ penyebut} = n -1= 81-1 = 80$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila hasil uji homogenitas $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data tidak homogen. Nilai f_{tabel} 79 pada taraf signifikan 5 % adalah 3,96 Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,07 \leq 3,96$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak pada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu. Korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Tabel 4.8

Tabel Perhitungan

Kode Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	92	8464	75	5625	6900
2	97	9409	80	6400	7760

3	78	6084	60	3600	4680
4	85	7225	70	4900	5950
5	112	12544	90	8100	10080
6	99	9801	80	6400	7920
7	96	9216	75	5625	7200
8	112	12544	90	8100	10080
9	110	12100	85	7225	9350
10	117	13689	90	8100	10530
11	113	12769	90	8100	10170
12	107	11449	80	6400	8560
13	85	7225	70	4900	5950
14	96	9216	70	4900	6720
15	90	8100	75	5625	6750
16	78	6084	65	4225	5070
17	101	10201	80	6400	8080
18	96	9216	75	5625	7200
19	101	10201	85	7225	8585
20	88	7744	70	4900	6160
21	100	10000	80	6400	8000
22	80	6400	65	4225	5200
23	89	7921	70	4900	6230
24	100	10000	80	6400	8000

25	90	8100	75	5625	6750
26	105	11025	85	7225	8925
27	81	6561	75	5625	6075
28	94	8836	75	5625	7050
29	92	8464	75	5625	6900
30	100	10000	80	6400	8000
31	117	13689	95	9025	11115
32	115	13225	90	8100	10350
33	115	13225	90	8100	10350
34	102	10404	85	7225	8670
35	83	6889	65	4225	5395
36	109	11881	85	7225	9265
37	105	11025	85	7225	8925
38	108	11664	85	7225	9180
39	87	7569	65	4225	5655
40	79	6241	60	3600	4740
41	106	11236	85	7225	9010
42	118	13924	95	9025	11210
43	83	6889	70	4900	5810
44	99	9801	75	5625	7425
45	105	11025	85	7225	8925
46	118	13924	95	9025	11210

47	105	11025	85	7225	8925
48	102	10404	85	7225	8670
49	104	10816	85	7225	8840
50	102	10404	85	7225	8670
51	105	11025	85	7225	8925
52	102	10404	85	7225	8670
53	105	11025	85	7225	8925
54	107	11449	90	8100	9630
55	90	8100	70	4900	6300
56	90	8100	70	4900	6300
57	100	10000	80	6400	8000
58	97	9409	70	4900	6790
59	125	15625	100	10000	12500
60	89	7921	75	5625	6675
61	110	12100	90	8100	9900
62	96	9216	70	4900	6720
63	101	10201	80	6400	8080
64	93	8649	70	4900	6510
65	99	9801	70	4900	6930
66	98	9604	70	4900	6860
67	105	11025	85	7225	8925
68	110	12100	90	8100	9900

69	107	11449	85	7225	9095
70	108	11664	85	7225	9180
71	91	8281	65	4225	5915
72	122	14884	100	10000	12200
73	102	10404	85	7225	8670
74	105	11025	85	7225	8925
75	107	11449	90	8100	9630
76	96	9216	75	5625	7200
77	96	9216	75	5625	7200
78	102	10404	85	7225	8670
79	105	11025	85	7225	8925
80	107	11449	90	8100	9630
81	96	9216	70	4900	6720
Σ	8001	851284	6470	6237500	655665

Diketahui:

$$\Sigma x = 8001$$

$$\Sigma y = 6470$$

$$\Sigma x^2 = 851284$$

$$\Sigma y^2 = 6237500$$

$$\Sigma xy = 655665$$

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 - n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{81 \cdot 655665 - (8001)(6470)}{\sqrt{(81 \cdot 851284 - (8001)^2)(81 \cdot 6237500 - (6470)^2)}}$$

$$r = \frac{53108865 - 51766470}{\sqrt{(68954004 - 64016001)(505237500 - 41860900)}}$$

$$r = \frac{1342395}{\sqrt{4938003 \times 463376,600}}$$

$$r = \frac{1342395}{\sqrt{2288155041500}}$$

$$r = \frac{1342395}{1512664,88}$$

$$r = 0,887 \times 0,887$$

$$r^2 = 0,786$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi dengan r tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas degrees of freedom (df) dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 81 - 2$$

$$Df = 79$$

Setelah diketahui df sebesar 79 maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” product moment, ternyata sebesar 79 pada taraf signifikan 5 % adalah 0,220 kemudian dikonsultasikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti

Ha diterima yang berarti terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X yaitu minat belajar dan variabel Y yaitu hasil belajar, maka dihitung nilai determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,786 \times 100\% \\ &= 78,6\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa variabel X memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Hasil Uji Correlation dengan dengan *product moment*, maka didapatkan korelasi sebesar (78,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berarti Ha diterima dengan nilai korelasi sebesar 78,6%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, menunjukkan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni

Budaya dan Keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu positif. Artinya meningkatnya minat belajar pada diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar rendah maka hasil belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan hasil yang rendah.⁷⁰

Hal di atas terbukti dengan nilai koefisien determinan 78,6%. Artinya bahwa variabel X memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 78,6%. Hasil analisis juga menunjukkan korelasi diantara kedua variabel signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan teori bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, penelitian ini membuktikan teori bahwa minat belajar dengan hasil belajar berhubungan⁷¹. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ari Setiawan pada jurnal volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa salah satunya adalah minat belajar.

Minat belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan

⁷⁰Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 56

⁷¹Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: rineka Cipta, 2010), h. 55

cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti pada jurnal Pendidikan IPA Indonesia tahun 2013 Volume 2 yang hasilnya menunjukkan ada pengaruh dari minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang.

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya minat pada diri siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SDN 74 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{hitung} 0,786 dan r_{tabel} pada harga signifikan 5 % yaitu 0,220. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Kontribusi/sumbangan variabel X yaitu minat belajar terhadap Y yaitu prestasi belajar adalah sebesar 78,6%. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam minat belajar dan hasil belajar siswa yaitu :

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini.

2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
4. Bagi pihak sekolah, dikarenakan pada kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berkorelasi terhadap hasil belajar, maka pihak sekolah sebaiknya terus berupaya menumbuhkan minat belajar siswa dengan membuat pembelajaran semenarik mungkin karena minat belajar berkorelasi terhadap hasil belajar.
5. Bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan minat belajar siswa berkorelasi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Abuzar Asra. 2014. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Press
- Asri Budi Ningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra cendekia Press
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Thoha Putra, 2009
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- I Gusti Ngurah Agma. 2011. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Rajawali Press
- Jasin Tuloli. 2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakte Unggul*. UII Press
- Lukmanul Hakiim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Matin. 2014. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Martini Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ely Manizar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press
- Sunarto dan Agung hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafika